

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONALISME DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN RUMPUN ILMU EKONOMI DI SMA/SMK SE KOTA GORONTALO

Rierind Koniyo, Muchtar Ahmad

Program Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan dari kompetensi profesionalisme dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun ilmu ekonomi di SMA/SMK se Kota Gorontalo. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara menggunakan angket yang disebarakan secara langsung kepada responden dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan variabilitas prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun ilmu ekonomi di SMA/SMK se Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh kompetensi profesionalisme dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 78,8% sedangkan sisanya sebesar 21,2 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Kompetensi Profesionalisme, Motivasi Kerja Guru, Prestasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Di Indonesia masih banyak masalah mengenai pendidikan yang sampai sekarang masih belum bisa diselesaikan. Masalah utama dalam pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini terjadi karena pendidikan di Indonesia belum dapat berfungsi secara maksimal. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan berarti sumber daya manusia yang terlahir akan semakin baik mutunya dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Sutratinah (2001: 43) mengatakan bahwa "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu."

Adanya prestasi belajar yang belum begitu optimal ini tentunya dapat disebabkan

oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003: 54) pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional. Sehingga faktor guru, baik kompetensi maupun motivasi guru merupakan

faktor krusial dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sekolah sekarang sudah dihadapkan pada persaingan dan teknologi yang tidak berskala nasional akan tetapi sudah internasional, baik sekolah negeri maupun swasta. Maka dari itu profesionalitas seorang guru harus diikuti oleh motivasi kerja guru dalam mengembangkan kurikulum disekolah akan berguna, apabila guru mempunyai keinginan, bertanggung jawab, minat, penghargaan dan meningkatkan dirinya dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar. Demikian halnya dengan prestasi belajar ditentukan oleh tingkat sejauh mana profesionalisme guru, motivasi kerjanya.

KAJIAN TEORI

Prestasi Belajar Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:895), yang dimaksud dengan prestasi adalah: “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah.

Dalam sebuah situs yang membahas Taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental

Kompetensi Profesionalisme

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (2007:45) disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau

akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Aspek-Aspek Kompetensi Guru

Profesional

Dalam buku yang ditulis oleh Mulyasa (2008:75) Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogi.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c

dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan¹⁴.

4. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Motivasi Kerja Guru

Menurut Hasibuan (2003:95), motivasi berasal dari kata dasar motif, yang mempunyai arti suatu perangsang, keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama dengan efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Motivasi kerja adalah sesuatu hal yang memicu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam pencapaian tujuannya. Motivasi kerja guru adalah satu kondisi di mana guru mempunyai kemauan/kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan

suatu tugas. Motivasi kerja guru akan menyuplai energi untuk bekerja / mengarahkan aktivitas selama bekerja, dan menyebabkan seorang guru mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dengan tujuan.

Herzberg berpendapat bahwa ada dua faktor ekstrinsik dan intrinsik yang mempengaruhi seseorang bekerja. Termasuk dalam faktor ekstrinsik (*hygienes*) adalah hubungan interpersonal antara atasan dengan bawahan, teknik supervisi, kebijakan administratif, kondisi kerja dan kehidupan pribadi. Sedangkan faktor intrinsik (*motivator*) adalah faktor yang kehadirannya dapat menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan prestasi atau hasil kerja individu.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengujian Data Dimulai Dari Analisis Deskriptif Variabel Penelitian dan hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisa regresi linear berganda. analisis regresi linear berganda ini dinyatakan dalam bentuk:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Dependen (Prestasi Belajar Siswa)

X_1 = Variabel Independent (Kompetensi Profesionalisme)

X_2 = Variabel Independent (Motivasi Kerja Guru)

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka diperlukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis statistik yang dilakukan yaitu:

1. Uji T atau Uji Parsial

Uji secara parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh antara faktor-faktor variabel *dependent* dengan *independent* secara terpisah dengan $\alpha = 5\%$ dan taraf kepercayaan 95%.

2. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh antara faktor-faktor variabel *dependent* dengan *independent* secara bersama-sama.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pengujian Kualitas Instrumen

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Adapun kriteria pengujian validitas adalah Jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid,

sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid. kemudian Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* jika nilai Alpha melebihi atau sama dengan 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya (Ghozali, 2005).

1. Variabel kompetensi profesionalisme (X₁)

Nilai r_{tabel} didapatkan dari tabel *rho* di mana $n = 30$ dan tingkat signifikan 5% maka nilai r_{tabel} sebesar 0,3061. Dari 25 pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel kompetensi profesionalisme, semua pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk variabel kompetensi profesionalisme diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,904. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kompetensi profesionalisme dalam penelitian ini dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Variabel motivasi kerja guru (X₂)

Nilai r_{tabel} didapatkan dari tabel *rho* di mana $n = 30$ dan tingkat signifikan 5% maka nilai r_{tabel} sebesar 0,3061. Dari 30 pernyataan yang digunakan untuk

mengukur pengaruh dari variabel motivasi kerja guru, semua pernyataan telah memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,3061 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk variabel motivasi kerja guru diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,958. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen motivasi kerja guru dalam penelitian ini dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

3. Variabel prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun ilmu ekonomi (Y)

Nilai r_{tabel} didapatkan dari tabel *rho* di mana $n = 30$ dan tingkat signifikan 5% maka nilai r_{tabel} sebesar 0,3061. Dari 30 pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun ilmu ekonomi, semua pernyataan telah memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,3061 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik

Cronbach's Alpha untuk variabel prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,974. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi dalam penelitian ini dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Salah satu analisis yang dilakukan yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran awal mengenai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil mengenai statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

B. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

No.	Item Deskriptif Statistik	Kompetensi Profesionalisme	Motivasi Kerja Guru	Prestasi Belajar
1	Maksimum	125,00	149,00	148,00
2	Minimum	77,00	94,00	94,00
3	Rata-rata	105,06	120,76	125,33
4	Median	105,00	122,00	126,00
5	Modus	117,00	108,00	137,00
6	Standar Deviasi	12,77	14,86	14,36
7	Varians	162,97	220,91	206,19

Sumber: Data Olahan, 2017

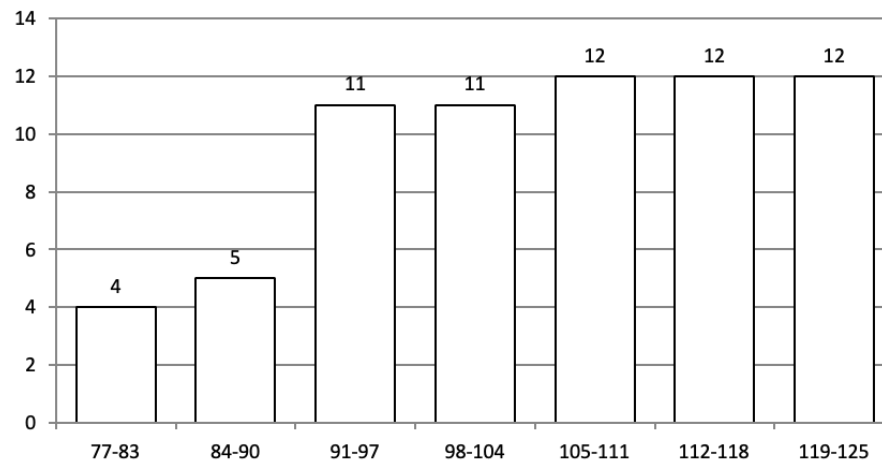
Hasil analisis deskriptif statistik dari setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi profesionalisme (X₁)

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya. Berdasarkan hasil pada Tabel 1 ditemukan bahwa nilai minimal atau

terendah sebesar 77,00 satuan. Nilai maksimal atau tertinggi sebesar 125,00 satuan. Nilai rata-rata sebesar 105,06 satuan serta standar deviasinya sebesar 12,77 satuan. Nilai rata-rata dari variabel kompetensi profesionalisme lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dalam menggambarkan data variabel kompetensi profesionalisme. Adapun sebaran atau distribusi frekuensi untuk variabel kompetensi profesionalisme disajikan dalam Gambar 1.

X1



Gambar 1. Daftar Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesionalisme (X1)

Dari Gambar 1 terlihat bahwa frekuensi terbesar yakni pada kelas interval 105-111, 112-118 dan 119-125 dengan frekuensi sebanyak 12 guru sedangkan yang terendah yaitu pada kelas interval 77-83 sebanyak 4 guru. Berdasarkan sebaran data tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berada pada rentang 105-111 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat

lebih banyak guru yang nilai skornya rendah dibandingkan rata-rata. Hal tersebut dibuktikan pula dari hasil jawaban responden di mana ditemukan bahwa skor untuk variabel kompetensi profesionalisme sebesar 84,05% yang berada pada kategori yang sangat baik. Hasil jawaban responden untuk setiap indikator disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Jawaban Responden Mengenai Kompetensi profesionalisme

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1	Menguasai materi standar	86,09%	Sangat Baik
2	Kemampuan mengelola kelas	83,70%	Baik
3	Kemampuan menggunakan media dan sumber pembelajaran	81,31%	Baik
4	Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran	84,39%	Sangat Baik
5	Mengelola program pembelajaran	84,98%	Sangat Baik
Total		84,05%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil jawaban responden untuk setiap indikator kompetensi profesionalisme dapat dilihat bahwa indikator yang skornya terbesar yakni mengenai menguasai materi standar sebesar 86,09% yang berada pada kriteria yang sangat baik. Kemudian untuk skor indikator terendah yakni mengenai

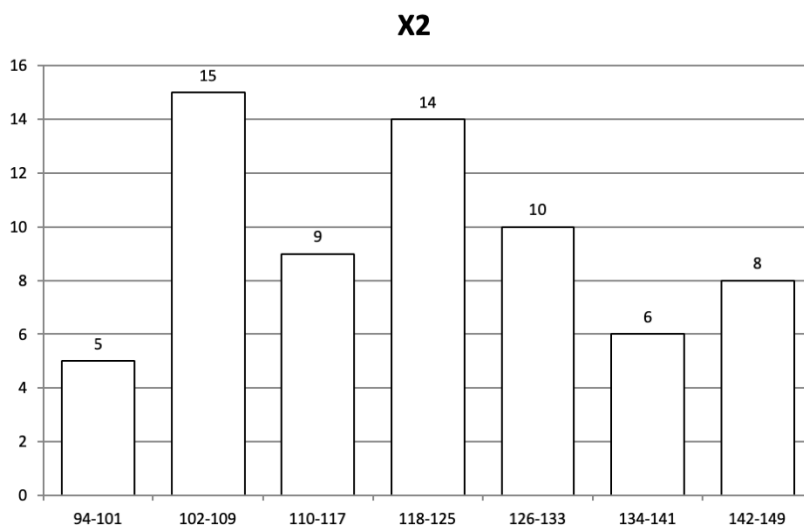
kemampuan menggunakan media dan sumber pembelajaran dengan skor sebesar 81,31% yang berada pada kriteria yang baik.

2. Variabel motivasi kerja guru (X2)

Motivasi orang tua adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam setiap individu. Motivasi

adalah gaya penggerak aktif, yang terjadi pada saat tertentu, terutama jika kebutuhan untuk mencapai tujuan sempat dirasakan atau mendesak. Berdasarkan hasil pada Tabel 1 ditemukan bahwa nilai minimal atau terendah sebesar 94,00 satuan. Nilai maksimal atau tertinggi sebesar 149,00 satuan. Nilai rata-rata sebesar 120,76 satuan serta standar deviasinya sebesar

14,86 satuan. Nilai rata-rata dari variabel motivasi kerja guru lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dalam menggambarkan data variabel motivasi kerja guru. Adapun distribusi frekuensi variabel Motivasi kerja guru dijabarkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Daftar Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru (X2)

Berdasarkan Gambar 2 maka dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar yaitu terdapat pada kelas interval 102-109 dengan frekuensi sebanyak 15 orang sedangkan yang terendah yaitu terletak pada kelas interval 94-101 dengan frekuensi sebesar 5 orang guru. Berdasarkan sebaran data tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berada pada rentang 119-127 sehingga

dapat dikatakan bahwa terdapat lebih banyak guru yang nilai skornya tinggi dibandingkan rata-rata. Hal tersebut dibuktikan pula dari hasil jawaban responden di mana ditemukan bahwa skor untuk variabel motivasi kerja guru sebesar 80,51% yang berada pada kategori yang baik. Hasil jawaban responden untuk setiap indikator disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Jawaban Responden Mengenai Motivasi kerja guru

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1	Kebutuhan akan prestasi	81,25%	Baik
2	Kebutuhan akan pengakuan	78,85%	Baik
3	Kemampuan menggunakan media dan sumber pembelajaran	80,07%	Baik
4	Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran	81,04%	Baik
Total		80,51%	Baik

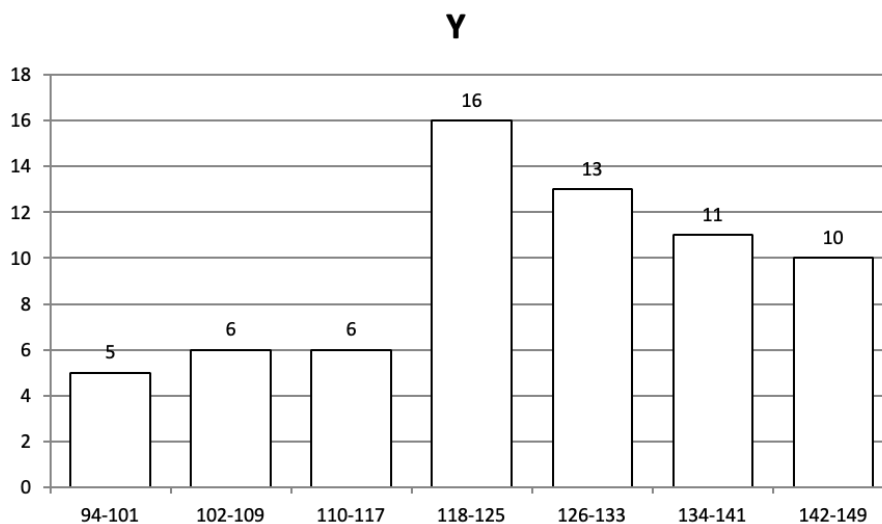
Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil jawaban responden untuk setiap indikator motivasi kerja guru dapat dilihat bahwa indikator yang skornya terbesar yakni mengenai kebutuhan akan prestasi dengan skor sebesar 81,25% yang berada pada kriteria yang baik. Kemudian untuk skor indikator terendah yakni mengenai kebutuhan akan pengakuan dengan skor sebesar 78,85% yang berada pada kriteria yang baik.

3. Variabel prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya

penggal dan puncak proses belajar. Berdasarkan hasil pada Tabel 1 ditemukan bahwa nilai minimal atau terendah sebesar 94,00 satuan. Nilai maksimal atau tertinggi sebesar 148,00 satuan. Kemudian nilai rata-rata sebesar 125,33 satuan serta standar deviasinya sebesar 14,36 satuan. Nilai rata-rata dari variabel prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dalam menggambarkan data variabel prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi. Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi dijabarkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Daftar Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Rumpun Ilmu Ekonomi (Y)

Dari Gambar 3 maka dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar yaitu terdapat pada kelas interval 118-125 yaitu frekuensinya sebanyak 16 guru sedangkan yang terendah yakni terdapat pada kelas interval 94-101 sebanyak 5 guru.

Berdasarkan sebaran data tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berada pada rentang 118-125 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat lebih banyak guru yang nilai skornya tinggi dibandingkan rata-rata. Hal tersebut

dibuktikan pula dari hasil jawaban responden di mana ditemukan bahwa skor untuk variabel prestasi belajar siswa

sebesar 83,55% yang berada pada kategori yang baik. Hasil jawaban responden untuk setiap indikator disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Jawaban Responden Mengenai Prestasi belajar siswa

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1	Indikator kognitif	83,62%	Baik
2	Indikator afektif	83,22%	Baik
3	Indikator psikomotorik	84,03%	Sangat Baik
Total		83,55%	Baik

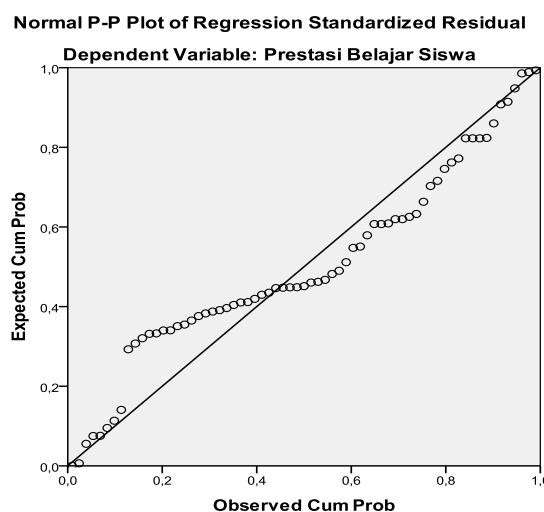
Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil jawaban responden untuk setiap indikator prestasi belajar siswa pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki skor terbesar yakni mengenai indikator psikomotorik dengan skor sebesar 84,03% yang berada pada kriteria yang baik. Untuk skor indikator terendah yakni mengenai indikator afektif dengan skor sebesar

83,22% yang berada pada kriteria yang baik.

C. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas dapat diidentifikasi dengan metode *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil *Normal Probability Plot* disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan mengikuti dasar pengambilan keputusan di atas, maka disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini memenuhi asumsi normalitas data.

D. Pengujian Multikolinearitas Data

1. Kompetensi profesionalisme

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Kompetensi profesionalisme yakni sebesar 1,258. Nilai VIF lebih rendah dari nilai ketentuan

(angka 10). Jadi disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga data kompetensi profesionalisme memenuhi uji multikolinearitas.

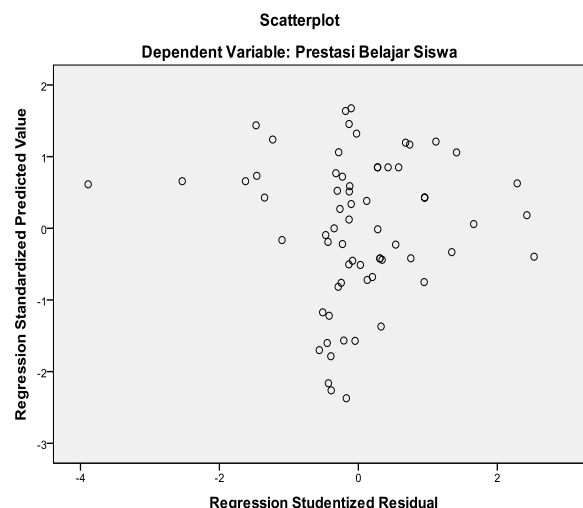
2. Motivasi kerja guru

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Motivasi kerja guru sebesar 1,258. Nilai VIF lebih rendah dari nilai ketentuan (angka 10). Jadi disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga data

motivasi kerja guru memenuhi uji multikolinearitas.

E. Pengujian Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual data yang ada. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Gambar 5 merupakan hasil pengolahan data (*Scatterplot*) untuk menguji heteroskedastisitas.



Gambar 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil tersebut, maka dapat dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode uji *Glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,665	2	49,333	2,178	,122 ^b
	Residual	1449,595	64	22,650		
	Total	1548,260	66			

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai

signifikansi atau *Probability Value* (P-Value) sebesar 0,122. Nilai signifikansi pengujian

yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

F. Penaksiran Model Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan ternyata dipenuhi, tahap selanjutnya dilakukan

permodelan data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dalam perhitungan persamaan regresi, digunakan suatu persamaan umum yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data untuk pengaruh langsung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Persamaan Pengaruh Langsung

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,850	7,970		,734	,466
	Kompetensi Profesionalme	,785	,073	,698	10,813	,000
	Motivasi Kerja Guru	,307	,062	,317	4,916	,000

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2017

Berdasarkan angka pada kolom *Standardized Coefficients*, maka persamaan struktural analisis jalurnya yakni sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,850 + 0,785 X_1 + 0,307 X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

1. A = 5,850

Nilai ini merupakan nilai konstan di mana merupakan nilai tetap jika tidak terdapat pengaruh dari kompetensi profesionalisme dan motivasi kerja terhadap prestasi belajar siswa

2. β1 = 0,785

Nilai koefisien regresi variabel X₁ (kompetensi profesionalisme) sebesar 0,785, menunjukkan setiap peningkatan variabel Kompetensi profesionalisme

sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo sebesar 0,785 kali satuan dengan asumsi variabel motivasi kerja guru nilai yang konstan atau *ceteris paribus*.

3. β2 = 0,109

Nilai koefisien regresi variabel X₂ (motivasi kerja guru) sebesar 0,307, menunjukkan setiap peningkatan variabel motivasi kerja guru sebesar 1 satuan akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo sebesar 0,307 kali satuan dengan asumsi variabel kompetensi profesionalisme nilai yang konstan atau *ceteris paribus*.

G. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial

a. Pengaruh kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo disajikan dalam Tabel 7. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi profesionalisme diperoleh sebesar 10,813 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-k-1$ atau $67-2-1=64$ sebesar 1,998. Jika kedua nilai t tersebut

dibandingkan maka nilai t_{hitung} masih lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($10,813 > 1,998$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari kompetensi profesionalisme dengan Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi **diterima**. Atau disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% kompetensi profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo. Hasil analisis koefisien pada tabel adalah positif. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme memberikan dampak yang baik bagi peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi.

Tabel 7. Hasil Uji Kompetensi Profesionalisme Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Rumpun Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo

Model	(Constant)	Kompetensi profesionalisme (Variabel X_1)
Nilai Koefisien (t-Hitung)	0,734	10,813
Signifikansi	0,466	0.000
t_{tabel}		1,998
Keterangan		Berpengaruh Signifikan
Berpengaruh signifikan karena:		
1. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel}		
2. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (0,000 < 0,05)		

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

b. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo

Hasil pengujian hipotesis pengaruh motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun

Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo disajikan dalam Tabel 8. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Motivasi kerja guru diperoleh sebesar 4,916 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-k-1$ atau $67-2-1=64$ sebesar 1,998. Jika kedua nilai t tersebut

dibandingkan maka nilai t_{hitung} masih lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($4,916 > 1,998$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari motivasi kerja guru dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi **diterima**. Atau disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap

prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo. Hasil analisis koefisien pada tabel bernilai positif. Makna dari koefisien positif menunjukkan bahwa motivasi kerja guru memberikan dampak yang baik bagi peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi.

Tabel 8. Hasil Uji Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Rumpun Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo

Model	(Constant)	Motivasi kerja guru (Variabel X ₂)
Nilai Koefisien (t-Hitung)	0,734	4,916
Signifikansi	0,466	0,000
t_{tabel}		1,998
Keterangan		Berpengaruh Signifikan
Berpengaruh signifikan karena:		
1. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel}		
2. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α 0,05 (0,000 < 0,05)		

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

2. Pengujian Hipotesis Simultan

a. Penentuan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari kompetensi profesionalisme dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo

H_a : Terdapat pengaruh dari kompetensi profesionalisme dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi pada SMA/SMK se Kota Gorontalo

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat kepercayaan yang akan digunakan sebesar 95% atau dengan kata

lain tingkat signifikansinya (α) sebesar 5%

c. Penentuan Statistik Uji

Dalam melakukan uji kebaikan model digunakan uji F.

d. Penentuan Kriteria uji

Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai F_{hitung} yang diperoleh dengan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka H_0 diterima

e. Kesimpulan

Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 9. Dari Tabel 9 didapat nilai F_{hitung} penelitian ini sebesar 119,023. Sementara itu nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%

dan df1 sebesar k = 2 dan df2 sebesar N-k-1=67-2-1=64 adalah sebesar 3,991. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F_{hitung} yang diperoleh jauh lebih besar F_{tabel} sehingga kompetensi profesionalisme dan

motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi Pada SMA/SMK se Kota Gorontalo.

Tabel 9. Hasil Pengujian Simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10725,238	2	5362,619	119,023	,000 ^b
	Residual	2883,538	64	45,055		
	Total	13608,776	66			

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Dalam pengujian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Besarnya koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk

menguji besar pengaruh (kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat) menggunakan nilai *R Square*, sebesar 0,788. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 78,8% variabilitas prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran rumpun Ilmu Ekonomi Pada SMA/SMK se Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh kompetensi profesionalisme dan motivasi kerja guru, sedangkan sisanya sebesar 21,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,788	,781	6,71232

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

Pembahasan

A. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Guru yang profesional perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi kependidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, termasuk dari sumber elektronik dan pertemuan ilmiah, serta melakukan kajian atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik. Jika mengacu pada empat kompetensi yang harus dikuasai guru menurut

kebijakan pemerintah, maka salah satu kompetensi yang spesifik dan terkait langsung dengan tugas guru adalah kompetensi profesional.

Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga

pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Sehingga dengan kompetensi profesional yang baik maka akan memberikan dampak bagi hasil belajar siswa

Sementara itu, dilihat per indikator ditemukan bahwa indikator tertinggi yakni menguasai materi standar pada kriteria yang sangat baik. Sesuai dengan skor dari hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan guru terhadap materi ajar sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian indikator terendah dan harus menjadi informasi untuk dibenahi yakni pada indikator kemampuan menggunakan media dan sumber pembelajaran dengan kriteria yang cukup baik. Sesuai dengan skor hasil analisis dapat diketahui bahwa kurangnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran memberikan dampak yang cukup baik bagi prestasi belajar siswa (Y) .

Guru sebagai seorang pendidik memiliki beberapa peran dalam kegiatan pembelajaran. Peran tersebut bisa dilaksanakan dengan maksimal apabila guru memiliki kompetensi yang memadai. Sehingga hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Djamarah (2005: 46) bahwa guru memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Sehingga menjadi tugas guru menciptakan profesionalisme yang baik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar

yang menyenangkan bagi siswa yang dampaknya pada hasil belajar siswa

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Menurut Mulyasa (2007: 7), profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar

B. Pengaruh Motivasi Kerja Guru (X₂) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

Motivasi kerja guru sangat penting bagi kinerja dan keberhasilan dari setiap sistem pendidikan. Motivasi kerja guru adalah dorongan yang menggerakkan dan mempengaruhi guru untuk melaksanakan

tugas dan tanggungjawabnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Cave dan Mulloy (Schieb dan Karabenick, 2011), guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan selalu mengembangkan keprofesionalannya dan program inovatif untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru adalah suatu dorongan kerja bagi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya demi mencapai tujuan yang telah ditentukan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi kerja guru (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal tersebut didasari dari hasil analisis koefisien regresi linear berganda yang bernilai positif. Artinya koefisien positif memberikan implikasi bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil pengujian analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran awal mengenai variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel motivasi kerja guru (X_2) ditemukan bahwa variabel memiliki kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru di sekolah SMA/SMK se Kota Gorontalo memiliki motivasi kerja yang tinggi karena kebutuhan akan prestasi tercapai. Sementara itu, dilihat per indikator ditemukan bahwa indikator

tertinggi yakni kebutuhan akan prestasi yakni pada kriteria yang sangat baik. Kemudian indikator terendah dan harus menjadi informasi untuk dibenahi yakni pada indikator kemampuan menggunakan media dan sumber pembelajaran dengan kriteria yang cukup baik. Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Semakin tinggi motivasi, semakin baik pula hasil kerja seorang guru yang tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, begitu pun sebaliknya.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam menciptakan kinerja yang tinggi di kalangan karyawan atau anggota organisasi. Dengan motivasi diharapkan anggota organisasi dapat melakukan berbagai kegiatan organisasi dalam rangka mencapai kebutuhan anggota dan tujuan organisasi. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogis. Maka dari itu guru harus mampu menyusun desain pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan paling dasar bagi seorang guru adalah kemampuan dalam mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional tentunya tidak ingin ketinggalan dalam percaturan global. Dengan demikian, ia harus mengantisipasi perubahan itu dengan banyak membaca agar bertambah ilmu pengetahuan.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Fatmasari (2014: 429) bahwa Seseorang berhasil mencapai motivasinya, maka yang

bersangkutan cenderung untuk terus termotivasi. Sebaliknya, jika seseorang sering gagal mewujudkan motivasinya, maka yang bersangkutan mungkin tetap ulet terus berusaha dan berdoa sampai terus motivasinya tercapai atau justru menjadi putus asa (frustrasi). Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan bersungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yakni pencapaian prestasi belajar yang optimal.

C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X₁) dan Motivasi Kerja Guru (X₂) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yakni para siswa akan mampu untuk memahami setiap proses pembelajaran yang dilakukan sehingga akan berdampak pada pengetahuan dan perubahan perilaku yang meliputi 3 domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2008: 48). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar akan berdampak pada sebuah sikap dan pengetahuan dari siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis

yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Isi dan pesan belajar maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah di antaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Sagala (2005: 12) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan hidup. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani terdiri dari kesiapan, persepsi, gerakan terbiasa, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru (X₁) dan motivasi kerja guru (X₂) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal tersebut didasari dari hasil analisis koefisien *path analysis* yang bernilai positif. Artinya koefisien positif memberikan implikasi bahwa semakin memiliki kompetensi profesionalisme dan motivasi kerja guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kompetensi profesionalisme dimiliki oleh seorang guru guna pencapaian keberhasilan proses belajar dan pembelajaran dan motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Sehingga semakin kompeten seorang guru dan semakin tinggi motivasi, semakin baik pula hasil kerja seorang guru yang tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, begitu pun sebaliknya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas guru pemerintah telah ikut ambil bagian dengan menetapkan program sertifikasi guru sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Program sertifikasi guru diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yaitu memiliki kualitas akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini diikuti dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi. Untuk itu diharapkan guru akan terus menerus meningkatkan kompetensi mereka masing-masing serta dapat meningkatkan hasil kerja melalui motivasi kerja yang tinggi.

Guru yang profesional dan dengan motivasi kerja yang tinggi tentu saja akan berdampak pada peserta didik, hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Hamzah B. Uno (2008: 18-19), menyatakan bahwa

kemampuan profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Dengan demikian adanya kompetensi profesional guru maka siswa akan semakin aktif dalam belajar dan akan mampu menghasilkan nilai dan hasil belajar yang baik.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial oleh kompetensi profesional guru (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis koefisien regresi linear berganda yang bernilai positif. Semakin tinggi kompetensi profesionalisme guru maka akan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh secara parsial oleh motivasi kerja guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis koefisien regresi linear berganda yang bernilai positif. Semakin tinggi motivasi kerja guru akan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh secara simultan oleh kompetensi profesional (X_1) dan

motivasi kerja guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis koefisien regresi linear berganda yang bernilai positif. Semakin tinggi kompetensi profesional dan motivasi kerja guru maka akan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

SARAN

1. Sebaiknya guru memiliki kompetensi profesionalisme dalam proses kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat menyerap pembelajaran dengan maksimal dan tanggap dalam memahami penjelasan guru sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
2. Sebaiknya guru memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi motivasi, semakin baik pula hasil kerja seorang guru yang tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, begitu pun sebaliknya.
3. Sebaiknya guru meningkatkan *skill* dengan mendigitalisasikan proses belajar mengajar. Yaitu kompeten dalam menggunakan media dan memperbanyak metode dan sumber pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Edisi revisi VI: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian. Edisi revisi*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Budiyono. 2000. *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- DEPDIKNAS RI. UURJ No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:
- DEPDIKNAS RI Jakarta. *Diknas, Alat Penilaian Kemampuan Guru*. 2003
- Fattah, Nanang. 2003. *Landasan Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik.Oemar.2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2001). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mathis, Robert L dan Jackson, John H. 2002. *Manajemen SDM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robert Bacal,. *Performance Management*. Terj.Surya Darma dan Yanuar Irawan. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 86
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi Jilid I*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Transito.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Uzer, Moh Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winardi. 2002. *Motivasi Dan Permotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.